

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita pada negara berkembang. *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia didapatkan kematian akibat penyakit kardiovaskuler sebesar 33,1%. *Riskesdas (2018)* menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang. Prevalensi hipertensi pada lansia cukup tinggi yaitu 45,9% pada kelompok umur 55-64 tahun, 57,6% pada umur 65-74 tahun dan 63,8% pada kelompok umur 75 tahun ke atas (Akbar, Nur, Humaerah, 2020). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 menjelaskan bahwa hipertensi merupakan urutan kedua tertinggi dari 5 penyakit tidak menular yaitu 60,71% dengan 21.878 kasus.

Tekanan darah pada penderita hipertensi harus dikontrol dengan manajemen diri yang baik agar tidak menyebabkan komplikasi. Manajemen diri yang terdiri dari diet dan aktivitas fisik, konsumsi obat yang diresepkan, pemantauan mandiri, dan manajemen stres merupakan faktor seseorang dalam menjaga perilaku hidup sehat secara efektif. Pada penelitian (Khomsatun *et al.*, 2021) manajemen diri pada domain kepatuhan minum obat yang paling banyak

dilakukan oleh pasien hipertensi adalah mengonsumsi obat pengontrol tekanan darah dengan jumlah yang sesuai anjuran dokter dengan rata-rata $20,76 \pm 0,91$ (rentang skor 0-21). Menurut Anderson & Funnel, kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah dan merupakan aspek pertama dalam mewujudkan kesembuhan pasien. Faktor yang menentukan keberhasilan terapi salah satunya tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat agar dapat mengurangi resiko kejadian kardiovaskular dan kematian pada penderita hipertensi (Nopitasari, *et al.*, 2019). Hal tersebut menjelaskan bahwa penting bagi lansia untuk patuh dalam meminum antihipertensi agar tidak menyebabkan komplikasi penyakit kardiovaskular yang berujung pada kematian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anwar dan Masnina (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah lansia penderita hipertensi yaitu responden yang mempunyai kepatuhan tinggi memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik normal sejumlah 17 responden (20,5 %) dan tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat sejumlah 0 responden (0,0%). Sejalan dengan hasil penelitian (Effendi, Tiahesara, dan Azana, 2018) yaitu terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah sistolik di Kelompok Prolanis Klinik Qita dengan hasil *p value* = 0,038 yaitu $< 0,05$ dengan kekuatan hubungan cukup, dan hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastolik dengan hasil *p value* = 0,021 yaitu $< 0,05$ dengan

kekuatan hubungan cukup. artinya kepatuhan minum obat berpengaruh dalam mengontrol tekanan darah lansia.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat menurut penelitian Nuratiqa, Risnah, dan Hafid (2020) diantaranya adalah motivasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 32 (44,4%) responden, motivasi tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 28 (38,9%) responden, dan peran tenaga kesehatan tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 23 (31,9%) responden. Hal tersebut menunjukkan dukungan keluarga merupakan faktor tertinggi yang berperan dalam kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Dan berdasarkan penelitian Studi Literatur Review oleh Megawatie, Ligita, dan Sukarni (2021) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang paling banyak muncul yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu faktor komorbiditas, sikap, dan dukungan keluarga.

Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan (penilaian), dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga seperti memberikan bantuan biaya dalam berobat, mengingatkan atau menyiapkan obat yang akan diminum, maupun memberikan informasi terkait penyakit terbukti menimbulkan kepatuhan bagi penderita hipertensi dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya (Nuratiqa *et al.*, 2020; Sulistyana, 2019;

Widyaningrum et al., 2019). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan agar lansia penderita hipertensi lebih teratur dan patuh dalam minum obat karena menurut penelitian Afrizal (2018) menjelaskan bahwa kekuatan fisik dan kesehatan merupakan masalah utama yang sering dihadapi lansia. dan menurut penelitian Zahara & Anastasya (2020) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga yang diberikan dan dirasakan pada lansia menyebabkan lansia merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga, merasa tidak diperhatikan karena minimnya rasa peduli yang keluarga berikan kepada dirinya. Ketika lansia dalam kondisi sakit, sering sekali anggota keluarga tidak memperhatikan dengan baik serta maksimal. Lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, terlebih dalam melakukan perawatan terhadap penyakitnya khususnya dalam mengonsumsi obat-obatan secara teratur.

Dukungan dari keluarga yang diberikan kepada lansia itu penting agar lansia lebih patuh dan teratur dalam meminum obat antihipertensi berdasarkan penelitian Pramana, Dianingati, dan Saputri (2019) diketahui sebanyak 26 pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Selanjutnya hasil penelitian Assegaf & Ulfah (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat lansia juga masih rendah yakni sejumlah 30 orang (62,5%) lansia dengan hipertensi tidak patuh terhadap terapi obat antihipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyaningrum *et al.*, (2019) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga menunjukkan bahwa responden lansia merasa mendapatkan perhatian dari keluarganya, merasa disayangi, dicintai, dan dihormati oleh

anggota keluarganya dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,0$. Sebaliknya menurut penelitian (Nade & Rantung, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 Puskesmas Pauh mempunyai lansia dengan urutan ke-lima terbanyak dengan jumlah 4.990 jiwa dan pada tahun 2020 merupakan puskesmas dengan urutan ketiga tertinggi kasus hipertensi dengan jumlah 1.512 kasus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Pauh didapatkan 5 dari 10 lansia hipertensi hanya meminum obat antihipertensi apabila ada keluhan saja, jika tidak ada keluhan lansia berhenti meminumnya. Selain itu, didapatkan 6 dari 10 lansia berhenti meminum obat apabila tubuh mulai membaik. Hal ini tentunya sangat berbahaya jika sewaktu-waktu tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke ringan bahkan kematian. dan Hasil observasi didapatkan 8 dari 10 lansia diantar ke puskesmas oleh keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari keluarga seperti mengantarkan ke pelayanan kesehatan sebagian besar sudah dilakukan oleh keluarga pasien. Dukungan emosional seperti keluarga mendorong lansia untuk minum obat diperoleh 5 dari 10 lansia. Selain itu untuk dukungan penilaian hanya 3 dari 10 lansia diberikan pujian oleh keluarganya atas kepatuhan meminum obat antihipertensi nya. Dan untuk dukungan informasional didapatkan 7 dari 10 lansia diberitahu oleh keluarganya apabila obat habis lansia harus kontrol ke puskesmas. Dari ke-empat domain

dukungan keluarga didapatkan hasil masih kurangnya dukungan keluarga seperti dukungan penilaian. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita Hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2022”. Hal ini dilakukan untuk menciptakan cara sosialisasi pada keluarga lansia penderita hipertensi agar keluarga mendukung penderita sepenuhnya untuk membantu lansia dalam kepatuhan meminum obat karena pada umumnya lansia lupa dengan aturan meminum obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional, penilaian, informasional, dan instrumental pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022.
- c. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan obat pada lansia penderita hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan penelitian selanjutnya dan dapat menambah informasi untuk memperluas pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan terutama bagi tenaga kesehatan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan obat pada lansia penderita hipertensi

4. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

